

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan riset ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Pendekatan tersebut diterapkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu kualitas audit, leverage, dan profitabilitas, terhadap variabel dependen berupa manajemen laba, serta untuk menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Pendekatan kuantitatif diterapkan karena riset ini bergantung pada data kuantitatif yang diolah menggunakan analisis statistik guna menguji hubungan kausalitas antar variabel penelitian.. Pendekatan ini dianggap sesuai karena tujuan penelitian adalah menguji hipotesis secara empiris berdasarkan data yang dapat diukur secara objektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif tepat digunakan dalam penelitian yang bertujuan menguji hipotesis melalui analisis data terukur dan objektif. Riset ini menggunakan metode *explanatory research*, yaitu pendekatan riset yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat antarvariabel yang diteliti (Creswell, 2018). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit, leverage, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba, serta peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi riset ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2024.

Teknik purposive sampling diterapkan dalam riset ini, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah diterapkan sesuai dengan tujuan riset (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria yang digunakan meliputi:

3.2.1 Kriteria pemilihan sampel

1. Kriteria sampel riset ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2020–2024.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020 sampai dengan 2024
4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria sampel	Tidak lolos	Lolos
	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia		354
1	Perusahaan Manufaktur yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2024	-106	248
2	Perusahaan yang rutin merilis laporan keuangan periode 2020 sampai 2024	-17	231
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian periode 2020 sampai 2024	-145	86
4	Perusahaan menggunakan mata uang rupiah	-4	82
	Jumlah Perusahaan Sampel	82	
	Jumlah Periode Penelitian	5 tahun	
	Jumlah Sampel Penelitian	410	

Berdasarkan hasil proses penyaringan yang dilakukan sesuai dengan kriteria sampel diatas, riset ini menetapkan populasi pada perusahaan manufaktur sebanyak 354 perusahaan yang termasuk dalam tiga kategori utama klasifikasi Bursa Efek Indonesia yaitu *Industrial*, *Consumer Non-Cyclical*, dan *Consumer Cyclical* dan kategori Utama. Ketiga kategori tersebut dipilih karena secara substansi mewakili aktivitas produksi barang dan jasa manufaktur di pasar modal Indonesia.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan menggambarkan konsep-konsep yang digunakan dalam suatu riset serta bagaimana variabel tersebut diukur secara kuantitatif. Berikut adalah definisi operasional dan metode pengukuran masing-masing variabel dalam riset ini.

3.3.1 Variabel Dependen (Y) – Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajerial dalam menyusun laporan keuangan untuk mengubah laba yang dilaporkan, baik melalui metode akrual maupun aktivitas operasional lainnya, guna mencapai tujuan tertentu (Healy dan Wahlen, 1999).

Pengukuran Variabel:

Manajemen laba dalam riset ini diproksikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan Modified Jones Model. (Dechow dkk, 1995).

1. Langkah pertama: Menghitung total akrual (TA):

- Langkah pertama: Menghitung total akrual (TA) :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

dimana:

- TA_{it} = Total Akrual perusahaan i pada tahun t
- NI_{it} = Laba bersih setelah Pajak
- CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi

2. Langkah kedua: Menghitung Non-Discretionary Accruals (NDA):

Langkah kedua: Menghitung Non-Discretionary Accruals (NDA) :

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{t-1}} \right)$$

- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan
- ΔREC_{it} = Perubahan Piutang
- PPE_{it} = Aset tetap bersih
- A_{t-1} = Total aset tahun sebelumnya

3. Langkah ketiga: Menghitung Discretionary Accruals (DA):

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

- Semakin besar nilai DA semakin tinggi tingkat manajemen laba

3.3.2 Variabel Independen (X) – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

1. Kualitas Audit (X_1)

Kualitas audit mencerminkan seberapa jauh auditor mampu menemukan serta mengungkapkan adanya kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan yang diperiksa (DeAngelo, 1981). Auditor yang independen dan memiliki reputasi tinggi diyakini lebih efektif dalam mengurangi manajemen laba.

Pengukuran Variabel:

- a. Variabel Dummy:

- 1) 1 = Jika perusahaan diaudit oleh auditor Big Four
- 2) 0 = Jika perusahaan diaudit oleh auditor Non-Big Four

2. Leverage (X_2)

Leverage menunjukkan level ketergantungan perusahaan dengan pembiayaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Perusahaan dengan rasio leverage tinggi cenderung termotivasi mempraktikkan manajemen laba untuk memenuhi ketentuan perjanjian utang (Jensen & Meckling, 1976).

Pengukuran Variabel:

Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER):

$$DER = Total Liabilitas / Total Ekuitas$$

- a. Semakin tinggi DER, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

3. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang dimilikinya dalam memaksimalkan laba. Rendahnya profitabilitas perusahaan umumnya memicu praktik manajemen laba demi menarik perhatian investor. (Roychowdhury, 2006).

Pengukuran Variabel:

Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA):

$$ROA = Laba Bersih / Total Aset$$

- a. Semakin rendah ROA, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

3.3.3 Variabel Moderasi (Z) – Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merepresentasikan besarnya skala kegiatan operasional yang dioperasionalkan, yang berpotensi memengaruhi tingkat keterbukaan informasi dalam laporan keuangan serta efektivitas proses audit (Watts & Zimmerman, 1990).

Pengukuran Variabel:

Ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural dari Total Aset (Ln Total Aset):

$$Size = Ln(Total Aset)$$

- a. Perusahaan besar cenderung memiliki pengawasan lebih ketat sehingga cenderung lebih transparan.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam riset ini, jenis data yang digunakan serta sumber data yang diperoleh disesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersifat kuantitatif dan berfokus pada analisis hubungan antara variabel menggunakan data yang tersedia secara publik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Jenis Data

Riset ini memanfaatkan data kuantitatif, yaitu data ditampilkan dalam bentuk numerik dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Data kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian, meliputi kualitas audit, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hipotesis secara objektif melalui analisis data terukur. Sugiyono (2021) mengungkapkan yakni metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan ini, pola hubungan kausal antarvariabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode analisis seperti regresi linier dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Selain itu, riset ini juga menerapkan metode explanatory research, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada penjelasan hubungan kausalitas antara variabel-variabel dalam riset. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti kualitas audit, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan tersebut (Creswell, 2018).

Karakteristik data dalam riset ini meliputi:

1. Bersifat sekunder, karena data diambil dari sumber yang telah tersedia, seperti laporan keuangan perusahaan.
2. Bersifat time-series atau panel, karena data diperoleh dalam rentang waktu tertentu (misalnya 5 tahun terakhir).
3. Dapat dianalisis secara statistik, untuk menguji hipotesis penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Riset ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber informasi yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder diartikan sebagai data yang telah diakumulasi, diolah, dan didokumentasikan oleh organisasi atau institusi tertentu, sehingga dapat digunakan dalam penelitian akademik tanpa memerlukan pengumpulan data secara langsung melalui survei maupun eksperimen.

Sumber data sekunder dalam riset ini meliputi:

1. Laporan Keuangan Perusahaan

Sumber utama data dalam riset ini adalah laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen laba,

kualitas audit, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari:

- a. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id
- b. Situs resmi perusahaan – Laporan tahunan yang diunggah oleh masing-masing perusahaan di website mereka.

2. Data Audit dan Informasi Auditor

Informasi mengenai kualitas audit (misalnya apakah perusahaan diaudit oleh auditor Big Four atau Non-Big Four) diperoleh dari laporan audit dalam laporan tahunan perusahaan dan juga dari:

- a. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) – Laporan mengenai auditor dan standar audit yang digunakan di Indonesia.
- b. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) – Pedoman mengenai standar audit yang berlaku.

3. Database Keuangan dan Jurnal Akademik

Penelitian ini juga menggunakan data dari berbagai sumber database keuangan dan akademik untuk memperkaya analisis dan membandingkan hasil penelitian dengan studi terdahulu, seperti:

- a. Thomson Reuters / Bloomberg – Untuk data pasar dan rasio keuangan perusahaan.
- b. Orbis / Osiris Database – Untuk data internasional perusahaan dan auditor.
- c. Google Scholar (scholar.google.com) – Untuk jurnal akademik yang berkaitan dengan kualitas audit dan manajemen laba.

- d. Garuda Ristekdikti (garuda.kemdikbud.go.id) – Untuk jurnal dan penelitian dalam konteks Indonesia.

4. Sumber Pendukung Lainnya

Penelitian ini juga merujuk pada berbagai regulasi terkait yang diterbitkan oleh:

- a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang tata kelola perusahaan dan transparansi laporan keuangan.
- b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur standar akuntansi di Indonesia.
- c. Publikasi dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terkait peran auditor dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam riset ini dilakukan melalui metode yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian, yaitu metode dokumentasi. Sejalan dengan pendekatan kuantitatif dan penggunaan data sekunder, seluruh data yang dibutuhkan diperoleh dari dokumen yang telah tersedia, seperti laporan keuangan tahunan, laporan hasil audit, serta basis data keuangan yang relevan. Berdasarkan metode tersebut, berikut disajikan tahapan pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.5.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen atau arsip yang telah diterbitkan oleh pihak tertentu, seperti perusahaan, regulator, maupun lembaga keuangan. Menurut Sugiyono (2021), metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

penelitian melalui penelaahan terhadap catatan atau dokumen yang telah tersedia, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan sejumlah keunggulan, antara lain:

1. Objektif dan Akurat → Data yang digunakan berasal dari laporan resmi yang telah diaudit dan dipublikasikan.
2. Dapat Diverifikasi → Data dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu atau standar yang berlaku.
3. Efisien dan Tidak Memerlukan Responden → Data tersedia dalam bentuk publikasi resmi sehingga tidak memerlukan survei atau wawancara.

Langkah-langkah Pengumpulan Data dengan Metode Dokumentasi

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan Perusahaan
 - a. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diunduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.
 - b. Laporan keuangan berfungsi sebagai proses memperoleh data mengenai manajemen laba, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
2. Mengakses Laporan Audit
 - a. Laporan audit diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk menentukan kualitas audit, termasuk apakah perusahaan diaudit oleh auditor dari Big Four atau Non-Big Four.
 - b. Data ini juga dapat diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publikasi dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3. Mengumpulkan Data dari Database Keuangan

- a. Data tambahan mengenai perusahaan, termasuk rasio keuangan dan informasi pasar, diperoleh dari sumber seperti Thomson Reuters, Bloomberg, dan Orbis Database.

4. Memeriksa Publikasi Regulator dan Lembaga Terkait

- a. Untuk memastikan bahwa metode akuntansi dan audit yang digunakan sesuai dengan standar yang berlaku, penelitian ini juga mengacu pada:
- b. Peraturan OJK terkait transparansi laporan keuangan.
- c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur kebijakan akuntansi di Indonesia.
- d. Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terkait standar audit dan praktik akuntansi yang berlaku.

3.6 Teknik Analisis Data

Riset ini memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27 sebagai alat bantu dalam pengolahan dan interpretasi data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis regresi berganda diterapkan guna menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, sekaligus menganalisis peran variabel moderasi dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel utama.

Teknik analisis data dalam riset ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (kualitas audit, leverage, dan profitabilitas) dengan variabel dependen (manajemen laba) serta untuk mengevaluasi peran variabel moderasi (ukuran perusahaan). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap,

termasuk uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji kelayakan model guna memastikan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi linier berganda memenuhi syarat yang dibutuhkan, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat akurat dan tidak bias. Dalam riset ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Distribusi data yang normal diperlukan agar estimasi model regresi tidak bias dan hasil uji statistik lebih akurat.

Metode yang Digunakan: Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak stabil, sehingga sulit untuk menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel. Metode yang Digunakan:

- a. Variance Inflation Factor (VIF)
 - 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
 - 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas yang perlu diatasi.

b. Tolerance Value

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,1$, maka tidak ada masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,1$, maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varians residual antar pengamatan (Widarjono, 2020, hlm. 85). Model regresi yang memenuhi asumsi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, atau disebut sebagai homoskedastisitas (Duli, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan ada tidaknya korelasi antara residual dalam model regresi. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan model menjadi tidak efisien dan hasil regresi menjadi bias.

Metode yang Digunakan:

a. Uji Durbin-Watson (D-W Test)

- 1) Jika nilai D-W mendekati 2, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai D-W $< 1,5$ atau D-W $> 2,5$, maka terdapat autokorelasi yang perlu diatasi.

3.6.2 Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan model regresi dinyatakan memenuhi syarat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen..

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji-F) dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk menguji kelayakan keseluruhan model regresi.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen